**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu**
   * 1. **Kecelakaan Lalu Lintas**

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian pada lalu lintas jalan yang sedikitnya melibatkan satu kendaraan yang menyebabkan cedera atau kerusakan atau kerugian pada pemiliknya atau korban. Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, kepadatan lalu lintas pun menjadi hal yang umum terjadi. Kemudahan masyarakat untuk mendapatkan kendaraan bermotor yang baru dan lambatnya sarana prasarana yang di sediakan oleh pemerintah menyebabkan banyaknya kendaraan pribadi yang ada di jalan raya.

Ketika sebuah kota mengalami perkembangan maka banyak kondisi yang akan terjadi. Pertama, pertumbuhan penduduknya juga akan meningkat. Penduduk yang berpindah ke kota akan memilih untuk bertempat tinggal di daerah pusat perdagangan dan jasa dari pada di daerah pinggiran kota. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena semakin banyak masyarakat yang tinggal di perkotaan maka akan semakin banyak pula kegiatan perekonomian yang terjadi, yang akhirnya akan membuat tingkat perekonomian di perkotaan tersebut meningkat. Ketiga, tingkat kepemilikan kendaraan yang tinggi. Kondisi terakhir menyebabkan tibulnya masalah lain di perkotaan, salah satunya kecelakaan lalu lintas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja, yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Saat ini kecelakaan lalu lintas menjadi masalah yang semakin serius dari tahun ke tahun. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah yang paling sering terjadi di wilayah yang memiliki kendaraan bermotor yang tinggi.

Menurut Asia Development Bank dalam Suraji, Tjahjono, Cakrawala dan Effendy (2010) bahwa permasalahan kecelakaan lalulintas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: jumlah sepeda motor yang tinggi, lalu lintas campuran di jalan raya, jumlah penyeberang yang tinggi, infrastruktur yang kurang memadai dan kecepatan kendaraan yang terlalu tinggi. Peningkatan jumlah sepeda motor juga bergantung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya golongan masyarakat berpendapatan menengah kebawah (Permanawati, Sulistio dan Wicaksono, 2010)

Peraturan pemerintah pemerintah (PP) Nomor 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalulintas menyatakan kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa di jalan yang tidak disangka – sangka dan tidak sengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda.

Kriteria dan Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 menyatakan bahwa kriteria kecelakaan sebagai berikut:

1. Korban mati adalah korban yang dipastikan mati akibat kecelakaan lalulintas dalam waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.
2. Korban luka berat adalah korban yang karena luka – lukanya menderita cacat tetap atau harus dirawat dalam jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak terjadi kecelakaan.
3. Korban luka ringan adalah korban yang tidak termasuk dalam dua kriteria diatas.
   * 1. **Faktor Perilaku Pengendara**

Kecelakaan yang disebabkan oleh pengendara karena pengendara tidak konsentrasi, mengantuk, mengemudi sambil menggunakan HP, mengutak atik audio/video, mengobrol, melihat iklan/reklame. Hal ini sangat kurang diperhatikan oleh para pengendara, terutama paling banyak dilakukan oleh para remaja. Korban dari penyebab ini sangatlah tidak sedikit, sehingga berkendara sambil berbicara di telepon genggam sangat tidak dianjurkan. Namun, bila sangat mendesak dan harus segera menjawab panggilan telepon, usahakan untuk berhenti sejenak dan jangan mendengarkan musik sambil menggunakan handsfree karena anda jadi tidak bisa mendengar keadaan di sekililing anda.

Kedudukan pengendara sebagai pemakai jalan adalah salah satu bagian utama dalam terjadinya kecelakaan. Pengendara mempunyai peran sebagai bagian dari mesin dengan mengendarai, mengemudikan, mempercepat, memperlambat, mengerem, dan menghentikan kendaraan. Dalam kondisi normal setiap pengendara mempunyai waktu reaksi, konsentrasi, tingkat intelegensia, dan karakter berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh fisik, umur, jenis kelamin, emosi, penglihatan, dan lain-lain.

* + 1. **Faktor Kondisi Jalan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang di maksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkapan dan perlengkapan yang di peruntukan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel (UU.22 Tahun 2009).

Karakteristik jalan adalah kondisi jalan, lebar jalan, naik turun dan kemiringan jalan, kualitas jalan, berlubang atau bergelombang jalan. Banyak hal yang mempengaruhi kecelakaan dijalan raya di sebabkan oleh jalan. (Sitorus: 2012).

* + 1. **Faktor Kondisi Kendaraan**

Faktor kendaraan yang paling sering terjadi adalah ban pecah, rem tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, kelelahan logam yang mengakibatkan bagian kendaraan patah, peralatan yang sudah aus tidak diganti, dan berbagai penyebab lainnya. Keseluruhan faktor kendaraan sangat terkait dengan teknologi yang digunakan, perawatan yang dilakukan terhadap kendaraan. Untuk mengurangi faktor kendaraan perawatan dan perbaikan kendaraan diperlukan, disamping itu adanya kewajiban untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor secara reguler. Kelayakan jalan kendaraan bermotor, kondisi kendaraan bermotor, transmisi kendaraan bermotor, ban dari kendaraan bermotor dan standar-standar safety lainnya. Kendaraan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas bila tidak dikemudikan sebagaimana mestinya, sebagai akibat dari kondisi teknisnya yang tidak layak jalan atau penggunaan kendaraan yang tidak sesuai standar.

Adapun Sebab-sebab terjadinya kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh faktor kendaraan adalah sebagai berikut: Pertama, Perlengkapan Kendaraan: Alat-alat rem tidak baik kerjanya, misal rem blong; Alat-alat kemudi tidak baik kerjanya; Ban atau roda kondisi kurang baik atau ban pecah. Kedua, Penerangan Kendaraan: Tidak memenuhi aturan penerangan; Menggunakan lampu yang menyilaukan pengemudi kendaraan lain. Ketiga, Penggunaan kendaraan yang tidak sesuai dengan ketentuan, misalnya kendaraan diberi muatan melebihi kapasitasnya atau overloaded.

* + 1. **Faktor Lingkungan**

Faktor lain yang ikut berkontribusi dalam penyebab kecelakaan lalu lintas salah satunya adalah faktor lingkungan. hal yang sering terjadi dalam faktor lingkungan adalah kondisi alam/ cuaca, mengingat kita hidup dinegara yang sering kali mengalami perubahan cuaca yang cukup drastis sehingga faktor cuaca ikut andil sebagai salah satu penyebab kecelakaan. Contohnya seperti hujan, hujan menyebabkan permukaan jalan basah dan licin sehingga membuat keamanan dan kenyamanan berkurang dan juga mendung atau berkabut biasanya terjadi pada daerah pegunungan sehingga membuat jarak pandang pengendara terganggu. Faktor lingkungan lain yang dapat menyebabkan kecelakaan seperti kendaraan berhenti bukan pada tempatnya dan pejalan kaki maupun hewan yang menyebrang dengan sembarangan.

**2.1.6 Peneliti Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Secara ringkas penelitian yang telah di lakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berdasarkan setiap jurnal yang digunakan dalam penelitian.

**Table 2.1**

**Rujukan Penelitian Untuk Variable Kecelakaan Lalu Lintas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul** | **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Lalu Lintas Di Provinsi Aceh** |
| **Penulis** | Indah Mukthadila dan Sofyan Syahnur, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.4 November 2018 |
| **Variabel yang diteliti** | Variabel :  X1 : Jenis Kendaraan Bermotor  X2 : Total Jumlah Kendaraan  X3 : Kepadatan Penduduk  Y : Kecelakaan Lalu Lintas |
| **Teknik analisis** | Metode analisis data regresi linier berganda |
| **Hasil penelitian** | Hasil regresi linier berganda dilakukan menggunakan aplikasi STATA 13. Uji F dilakukan untuk memilih model pendekatan yang tepat antara CEM dan FEM. Nilai probabilitas yang dilihat adalah hasil prob > F pada hasil regresi FEM. Pada uji F (chow test) ditetapkan bahwa H0: common effect model, H1: fixed effect model. Jika nilai prob > F < 0.05 maka H1 diterima yang artinya model estimasi regresi data panel yang tepat adalah FEM. Berdasarkan hasil regresi FEM maka diperoleh prob > F = 0.0001 yang berarti dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. maka model estimasi regresi yang paling tepat adalah FEM. |
| **Hubungan penelitian terdahulu** | Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan menganalisis mengenai kecelakaan lalu lintas |

Sumber: Jurnal Yang Di Publikasikan Tahun 2018

**Table 2.2**

**Rujukan Penelitian Untuk Variable Fakor Perilaku Pengendara**

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul** | **Pengaruh Faktor Manusia Dan Kendaraan Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya Di Merauke** |
| **Penulis** | Erlin Yuliardini dkk, Musamus Journal of Civil Engginering, Vol. 1, No.1, Oktober 2018 |
| **Variabel yang diteliti** | Variabel :  X1 : Faktor Manusia  X2 : Faktor Kendaraan  Y : Kecelakaan Lalu lintas |
| **Teknik analisis** | Metode analisis data regresi linier berganda |
| **Hasil penelitian** | Diperoleh persamaan regresi:  Y = 10,105 + 0,4768823X1 + 0,1759497X2  1. dengan t(hitung) X1= 6,845 dan X2= 1,976 > t(tabel) = 1.984 dimana X1 (faktor manusia) mempunyai jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan faktor X2 (faktor kendaraan) yang artinya faktor manusia (X1) mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kecelakaan lalu lintas jalan raya di Merauke (Y) .  2. Nilai koefisien dari determinasi Faktor manusia (X1) dan Faktor kendaraan (X2) adalah sebesar 52,12% sedangkan sisanya yaitu 47,88% dipengaruhi oleh variabel - variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian in |
| **Hubungan penelitian terdahulu** | Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu terdapat hubungan antara faktor manusia dengan kecelakaan lalu lintas |

Sumber: Jurnal Yang Di Publikasikan Tahun 2018

**Table 2.3**

**Rujukan Penelitian Untuk Variable Faktor Kondisi Jalan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul** | **Pengaruh Ketrampilan, Konsentrasi Dan Kondisi Jalan Terhadap Keselamatan Berkendara Di jalan Majapahit Semarang (2017)** |
| **Penulis** | Agus Aji Samekto, Jumaizi, Jurnal Saintek Maritim, Volume XVII Nomor 1, September 2017 |
| **Variabel yang diteliti** | Variabel :  X1 : Ketrampilan Pengendara  X2 : Konsentrasi Pengendara  X3 : Kondisi Jalan  Y : Keselamatan Berkendara |
| **Teknik analisis** | Metode analisis data regresi linier berganda |
| **Hasil penelitian** | Diperoleh persamaan garis linier berganda yang dilihat dari koefisien standar (standardized coefficients) didapatkan sebagai berikut:  Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X+µ  Y = 2,511 + 0,236 X1 + 0,250 X2 + 0,112 X3+µ  1. Hipotesis pertama menguji ada tidaknya pengaruh variabel keterampilan pengendara (X1) terhadap variabel keselamatan berkendara (Y) dan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,236 dan hasil t hitung 2,805> t tabel 1,9853 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di jalan Majapahit Semarang.  2. Hipotesis kedua menguji ada tidaknya pengaruh variabel konsentrasi pengendara (X2) terhadap variabel keselamatan berkendara (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,250 dan hasil t hitung 3,372> t tabel 1,9853 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di jalan Majapahit Semarang.  3. Hipotesis ketiga menguji ada tidaknya pengaruh variabel kondisi jalan (X3) terhadap variabel keselamatan berkendara (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,112dan hasil t hitung 2,602> t tabel 1,9853 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di jalan Majapahit Semarang.  4. Hasil pengujian kelayakan model menghasilkan nilai F hitung sebesar 26,313 dan nilai signifikansi 0,000. Apabila nilai hasil penghitungan tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuannya maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 26,313 > nilai F tabel 2,46 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Mengacu dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel keterampilan pengendara, konsentrasi pengendara dan kondisi jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di jalan Majapahit Semarang. |
| **Hubungan penelitian terdahulu** | Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu terdapat hubungan antara faktor kondisi jalan dengan faktor kecelakaan lalu lintas. |

Sumber: Jurnal Yang Di Publikasikan Tahun 2017

**Table 2.4**

**Rujukan Penelitian Untuk Variable Faktor Kondisi Kendaraan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul** | **Kajian Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Dalam Upaya Pebaikan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas** |
| **Penulis** | Umi Enggarsasi, Nur Khalimatus Sa’diyah, Perspektif, Volume 22 No. 3 Tahun 2017 |
| **Variabel yang diteliti** | Variabel Independen:  X1 : Kesalahan Manusia  X2 : Faktor Pengemudi  X3 : Faktor Jalan  X4 : Faktor Kendaran  X5 : Faktor Alam  Varibel Dependen:  Y : Kecelakaan lalu lintas |
| **Teknik analisis** | Metode yang digunakan pendekatan yuridis empiris, |
| **Hasil penelitian** | Ada 5 Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu: Pertama, adanya Faktor Kesalahan Manusia yang disebabkan karena faktor pelanggaran lalu lintas. Kajian perbaikan yang harus dilakukan adalah dengan cara memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh masyarakat agar selalu mentaati peraturan lalu lintas guna menjaga keselamatan. Kedua, Faktor Pengemudi, penyebab kecelakaan lalu lintas adalah karena pengemudi tidak konsentrasi, sedang mengantuk, mengemudi sambil menggunakan HP/telepon. Kajian perbaikan yang harus dilakukan adalah harus memberikan pemahaman kepada pengemudi agar lebih memperhatikan keselamatan dalam berkendara dengan lebih menjaga konsentrasi saat mengemudi. Ketiga, Faktor Jalan, yaitu lingkungan dan kondisi jalan yang rusak, berlobang, geografis kemiringan, tikungan, tanjakan maupun turunan jalan yang membahayakan serta lampu penerangan jalan, kajian perbaikan guna meminimalisir kecelakaan lalu lintas maka pemerintah dalam hal ini harus lebih memperhatikan perbaikan-perbaikan jalan agar tidak membahayakan para pengguna jalan tersebut. Keempat, Faktor Kendaraan Bermotor sebagai faktor penyebab kecelakaan lalu lintas antara lain: kelayakan jalan kendaraan bermotor, kondisi kendaraan bermotor, ban dari kendaraan bermotor dan standar-standar safety lainnya. Dari hasil analisa tersebut maka harus ada kontrol dari aparat terkait uji kelayakan kendaraan guna meminimalisir angka kecelakaan. dan Kelima, Faktor Alam, adalah faktor yang tidak dapat kita kendalikan secara keseluruhan. Namun masih bisa meminimalisir agar tidak banyak korban kecelakaan yang terjadi karena faktor alam, misalkan pada saat terjadinya bencana banjir, tanah longsor, angin topan, dan lain-lain, para pengemudi kendaraan harus tanggap, waspada dan hati-hati dalam mengatasinya. Sedangkan upaya perbaikan dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan dengan dua cara yakni cara preemtif dan cara preventif. |
| **Hubungan penelitian terdahulu** | Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu terdapat hubungan antara faktor kondisi kendaran dengan faktor kecelakaan lalu lintas. |

Sumber: Jurnal Yang Di Publikasikan Tahun 2017

**Table 2.5**

**Rujukan Penelitian Untuk Variable Faktor Lingkungan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul** | **Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Sebagai Acuan Perencanaan Jalan Untuk Meningkatkan Keselamatan** |
| **Penulis** | Gita Puspa Artiani, Jurnal Forum Mekanka Vol, 5 No, 12, Desember 2016 |
| **Variabel yang diteliti** | Variabel Independen:  X1 : Manusia  X2 : Kendaraan  X3 : Jalan  X4 : Lingkungan  Varibel Dependen:  Y : Kecelakaan Lalu Lintas |
| **Teknik analisis** | Metode Survey/ Deskriptif |
| **Hasil penelitian** | Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab kecelakaan memiliki pengaruh dalam suatu perencanaan jalan yang baik, karena persyaratan yang harus dipenuhi dalam perencanaan adalah keselamatan, kenyamanan, keamanan dan efisiensi. Dimana syarat keselamatan ini berati bahwa suatu jalan direncanakan dengan meminimalkan potensi kecelakaan lalu lintas baik dari faktor manusia, faktor kendaraan, faktor prasarana dan sarana jalan itu dan faktor lingkungan itu sendiri. |
| **Hubungan penelitian terdahulu** | Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan faktor kecelakaan lalu lintas |

Sumber: Jurnal Yang Di Publikasikan Tahun 2016

**2.2 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak. Hipotesis berdasarkan pada data yang diperoleh dari sampel. Hipotesis juga dikatakan sebagai suatau pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian dan berguna untuk pengambilan keputusanya. Dalam penelitian ini hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran ditentukan dari kepututsan yang berhasil dijalankan selama ini. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: Diduga Faktor Perilaku Pengendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecelakaan lalu lintas pada jalan Pantura Kabupaten Brebes.

H2: Diduga Faktor Kondisi Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecelakaan lalu lintas pada jalan Pantura Kabupaten Brebes.

H3: Diduga Faktor Kondisi Kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecelakaan Lalu Lintas pada jalan Pantura Kabupaten Brebes.

H4: Diduga Faktor Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecelakaan Lalu Lintas pada jalan Pantura Kabupaten Brebes.

**2.3 Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

X1.1

X1.2

X1.3

H1

X2.1

X2.2

H2

Y1

X2.3

Y3

Y2

H3

X3.1

X3.2

X3.3

H4

X4.1

X4.2

X4.3

Keterangan Gambar

= variabel = pengukur

= indicator = pengaruh

**Indikator dalam penelitian ini meliputi:**

1. Indikator variabel dependen faktor perilaku pengendara (X1)

X1.1 : tidak menggunakan helm

X1.2 : melanggar rambu lalu lintas

X1.3 : mengemudi dengan kecepatan tinggi

1. Indikator variabel independen faktor kondisi jalan (X2)

X2.1 : jalan rusak

X2.2 : jalan berlubang

X2.3 : jalan licin

1. Indikator variabel independen faktor kondisi kendaraan (X3)

X3.1 : rem blong

X3.2 : ban pecah

X3.3 : lampu tidak berungsi

1. Indikator variabel independen faktor lingkungan (X3)

X3.1 : hujan

X3.2 : pejalan kaki yang menyebrang dengan sembarangan

X3.3 : tidak ada lampu penerangan jalan

1. Indikator variabel dependen kecelakaan lalu lintas (Y)

Y1 : waktu kecelakaan

Y2 : tingkat fatalitas korban

Y3 : usia